

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Pendidikan manusia dapat mengembangkan dirinya dan mempertahankan hidupnya. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Maka pada dasarnya, pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk membimbing anak-anak didik menjadi manusia dewasa.

Proses pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya. Sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. Guru adalah seorang tenaga pendidik yang semestinya mempunyai daya kreasi model pembelajaran, teknik atau metode serta strategi dalam proses pembelajaran guna tercapainya proses pembelajaran.

Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa salah satunya adalah karena pembelajaran bersifat monoton dan membosankan tanpa mempertimbangkan keterampilan dan kreasi proses pembelajaran sehingga ketertarikan seorang siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Guru menerangkan dan siswa hanya mendengar dan mencatat, sehingga sering ditemui minimnya keterlibatan siswa dalam proses belajar di kelas yang menyebabkan siswa bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru. Kurangnya guru menggunakan model pembelajaran menjadi salah satu penyebab KKM (kriteria ketuntasan minimum) tidak tercapai. Oleh sebab itu maka perlu dilakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada suatu mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya guru harus memperhatikan siswa agar dapat meningkatkan hasil belajarnya, salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa berminat untuk belajar. Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan kualitas pengajaran dalam proses belajar mengajar karena dengan menggunakan model pembelajaran dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, baik secara emosional maupun sosial antar siswa sehingga mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Seorang guru atau tenaga pendidik diusahakan dapat memperbaiki pola belajar siswa dengan lebih memfokuskan pada pelajaran yang mengaktifkan siswa

sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *numbered heads together*.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi atau pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.

Kemudian berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan, guru belum menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* kepada siswa,

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru mencoba menggunakan model pembelajaran *numbered heads together*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Dengan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* T.a 2014/2015”**

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini terarah dan jelas maka perlu dipaparkan identifikasi masalahnya. Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalah adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PPKn.
2. Rendahnya minat dan konsentrasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran PPKn.
3. Guru belum menerapkan *numbered heads together*.
4. Guru belum menggunakan variasi model pembelajaran *numbered heads together*
5. Belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.
6. Belum maksimalnya upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih spesifik dan terarah permasalahan, seperti yang telah diidentifikasi di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Belum Maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.
2. Guru belum menerapkan model Pembelajaran *Numbered Heads Together*.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan kelanjutan uraian terdahulu. Dalam perumusan masalah peneliti membuat rumusan spesifikasi terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *numbered heads together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn?
2. Bagaimana upaya guru PPKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan *Numbered Heads Together* pada siswa.
2. Untuk mengetahui upaya guru PPKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan dan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan lain yang terkait.

2. Manfaat secara praktis

a) Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran PPKn.

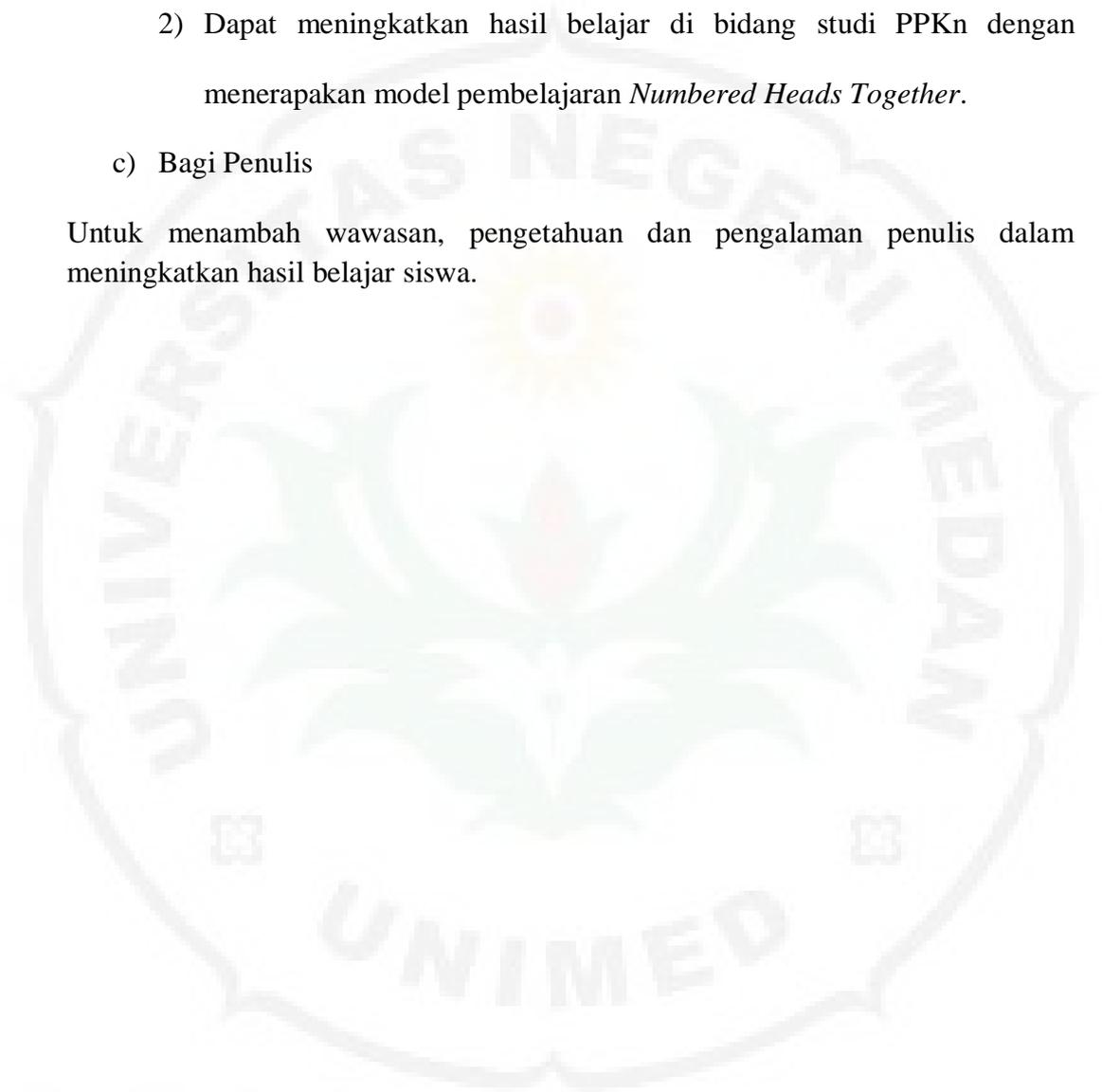
b) Bagi Guru

- 1) Memberi wawasan bagi guru penerapan model *numbered heads together* dalam proses pembelajaran PPKn.

2) Dapat meningkatkan hasil belajar di bidang studi PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

c) Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY